

Persepsi Siswa Disabilitas SMPN 29 Surabaya pada Film A Silent Voice

Duwi Prastyawan

Ilmu Komunikasi, Universitas 17 Agustus 1945

colder1331@gmail.com

ABSTRAK

Banyak kalangan remaja yang melakukan perundungan terhadap orang disabilitas. Diharapkan pesan positif yang disampaikan film *A Silent Voice* mampu mengurangi tindakan perundungan terhadap orang disabilitas. Penelitian ini memakai deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian ini mengacu di teori persepsi dengan merelevansi variabel komunikasi nonverbal. Alur penelitian memakai analisis data. Adanya persepsi positif dan juga memiliki perbedaan persepsi terhadap film *A Silent Voice*. Dari keempat variabel persepsi positif dari film, siswa disabilitas sedikit memiliki persamaan dalam penggunaan bahasa isyarat, sedangkan persepsi negative terdapat pada ke empat variabel. Rekomendasi untuk penelitian berikutnya. 1) sipembuat film harus melihat dari sudut pandang dari siswa disabilitas secara global. 2) guru pendamping harus memberikan arahan agar mampu memberikan dorongan untuk pengembangan diri siswa disabilitas.

Kata Kunci: Persepsi; Siswa Disabilitas; film A Silent Voice; Komunikasi Nonverbal, Disabilitas

ABSTRACT

Many youths are bullying disabilities people. It's expected a positive message ll'be by the film A Silent Voice is able to reduce acts of bullying against people with disabilities. This research uses descriptive with a qualitative approach. This study refers to theory of perception with the relevance of nonverbal communication variables. The flow of this research uses data analysis model from Miles and Huberman. There is a positive perception and also has a different perception of the film A Silent Voice. Of the four positive perception variables from the film, students with disabilities have little in common in the use of sign language, while negative perceptions are found in the four variables. Recommendations for future research. 1) the filmmaker must see from this point of views students disabilities globally. 2) accompanying teachers must provide direction so that they able to provide encouragement for a self-development of disabilities student.

Keywords: Perception; Disability Student; the film Silent Voice; Nonverbal Communication, Disabilities

PENDAHULUAN

Masih banyak kalangan siswa yang melakukan tindakan perundungan terhadap siswa disabilitas. Penulis tertarik melakukan penelitian makalah yang berjudul “Persepsi Siswa Disabilitas SMPN 29 Surabaya pada Film *A Silent Voice*” dan diharapkan pesan positif yang disampaikan film *A Silent Voice* mampu mengurangi

tindakan perundungan terhadap siswa disabilitas ataupun siswa lainnya. Untuk mengatasi masalah tindakan perundungan terhadap siswa di lingkungan sekolah, salah satunya mengedukasi siswa melalui perantara guru dan teman sekolah.

Arawindha, Ucca; Tohar, Slamet; Fitrianita, Titi. Representasi Disabilitas

Dalam Film Indonesia Yang Diproduksi Pasca Orde Baru, Semiotika Roland Barthez, Representasi Stuart Hall, Kualitatif. Samsudin Nur Hidayat. Representasi Persahabatan dalam Anime “*Koe No Katachi*”, Semiotika Charles Sanders Pierce, Roland S. Miller. Kualitatif. Ivany Hanifa Rahmi, Ilham Gemiharto, Putri Limilia. Representasi Penyandang Disabilitas Pada Film “Yang Tidak Dibicarakan Ketika Membicarakan Cinta”. Konsep Diegesis Colin Barnes, BCODP. Kualitatif. Sunariati, Linda;. Representasi Peran Orang Tua Pada Pendidikan Karakter Anggota Keluarga Penyandang Disabilitas Di Film “*Wonder*”. Semiotika Roland Barthez, teori Representasi. Kualitatif Deskriptif. Fitriani Nur Magfiroh. Kekerasan Seksual pada Tunarungu dalam Film *Silenced*. Semiotika Roland Barthez. Kualitatif Deskriptif.

Film dikatakan sebagai media masa dikarenakan suatu bentuk komunikasi yang menghubungkan komunikator bersama-sama menggunakan saluran atau media. (Erdianto, 2005)

Persepsi ialah suatu proses dimana seseorang mengorganisasikan dan menginterpretasikan suatu objek atau informasi menggunakan alat panca indera untuk menciptakan arti tersendiri yang tersambung dengan lingkungan dan keadaan seseorang yang bersangkutan. (Sarwono, Pengantar Psikologi Umum, 2010) Faktor mempengaruhi persepsi yaitu: 1) Perhatian, seseorang dapat difokuskan perhatiannya di satu atau dua objek. 2) Harapan, seseorang dapat dirangsang dan harapan yang berbeda dapat menyebabkan persepsi yang berbeda. 3) Kebutuhan sesaat dan menetap di diri seseorang dapat mempengaruhi persepsi individu. 4) Sistem Nilai terdiri dari pandangan hidup, norma, ideology, budaya adalah tingkatan tertinggi dan abstrak dalam istiadat, hal tersebut dikarenakan nilai dalam budaya itu ialah konsep hidup dalam alam.

fikiran sebagaimana banyak masyarakat sehingga berfungsi sebagai pedoman kehidupan masyarakat dan berpengaruh dalam persepsi. 5) Kepribadian, mempengaruhi persepsi seseorang. Menurut (Aaker, 1985) proses dimana seseorang menirama, menstimuli melalui indera kemudian menginterpretasikannya. Persepsi terjadi melalui tiga tahap: 1) Tahap Stimuli, tahap dimana segala sesuatu akan ditangkap oleh panca indera. 2) Tahap Atensi, tahap yang sebelum merespon atau menafsirkan sesuatu, seseorang harus lebih dahulu memperhatikan sesuatu tersebut. Tahap Interpretasi. (Rakhmat, 2004) 3) seseorang akan memberikan makna pada rangsangan tersebut, seseorang akan melakukan suatu kesatuan yang bersifat keseluruhan. (Aaker, 1985)

Sederhananya komunikasi nonverbal merupakan bahasa isyarat, komunikasi nonverbal mencakup perilaku disengaja dan tidak disengaja dari komunikasi keseluruhan. Di buku “Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar” (Mulyana, 2000) ada 10 bentuk komunikasi nonverbal: 1) **Body Language**, setiap bagian tubuh dapat digunakan sebagai bahasa isyarat. 2) **Touch**, perilaku yang multi makna yang dapat menggantikan seribu makna 3) **Paraphrase**, mengacu pada aspek bahasa yang mudah dipahami 4) **Physical Appearance**, sesuatu yang berhubungan dengan penampilan luar individu mudah diamati dan dinilai oleh individu lain 5) **Smells**, juga bisa menyampaikan pesan seperti halnya hewan, hewan menggunakan bau-bauan untuk penandaan. 6) **Space Orientation and Personal Distance**, segala budaya mempunyai ciri khusus dalam mengkonseptualisasikan ruang dan jarak. 7) **Time Concept** menentukan hubungan antar manusia yang dipengaruhi oleh budaya, konsep waktu dibagi menjadi 2 yaitu: 1. **Polychronics Time**, memandang waktu sebagai putaran yang kembali dan kembali lagi.

2) **Monocronics Time** memandang waktu yang berjalan lurus dari masa lalu ke masa depan dan mempercayai sebagai entitas nyata. 8) **Silent**, Penulis dan filosof Henry David Thoreau, menulis “*Dalam hubungan manusia tragedy mulai bukan ketika ada kesalahpahaman mengenai kata-kata, namun ketika diam tidak dipahami. “sayangnya makna yang diberikan terhadap diam terikat oleh budaya dan faktor situasional. Faktor yang memengaruhi diam antara lain adalah durasi diam, hubungan antara orang-orang yang bersangkutan, dan situasi atau kelayakan waktu”*. 9) **Color**, digunakan sebagai alat menentukan suasana emosional, citarasa, persekutuan politik hingga keagamaan. 10) **Artifact**, ialah segala sesuatu yang telah diciptakan oleh kecerdasan manusia.

Di Indonesia sendiri masih banyak siswa sekolah yang masih melakukan tindakan perundungan oleh siswa normal terhadap siswa penyandang disabilitas hal tersebut memiliki efek negatif pada masa depan siswa disabilitas. Penelitian ini bertujuan untuk mengurangi tindakan perundungan yang terjadi di Indonesia dan siswa normal memiliki edukasi tentang efek negatif yang ditimbulkan dari tindakan perundungan itu sendiri

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini memakai metode deskriptif yang menggunakan pendekatan kualitatif untuk menjelaskan realita empirik dalam suatu fenomena secara mendalam.

Pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Pendapat (Sugiyono, Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods), 2015) dalam buku Metode Penelitian Kombinasi.

Teknik analisis data yang digunakan untuk memecahkan masalah dan mencapai tujuan penelitian ialah mencari dan menyusun dengan sistematis

dari hasil wawancara dan bahan lapangan. Analisis data ini memiliki alur memiliki alur kegiatan dari model analisis data (Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, 2017) terdiri dari kondensasi, penyajian, penarikan data.

Penelitian ini menggunakan triangulasi sumber untuk menyelesaikan penelitian dengan menggunakan triangulasi sumber peneliti dapat mengecek dan menganalisa data dari berbagai informan yang menjadi subjek untuk mengetahui **Persepsi Siswa Disabilitas SMPN 29 Surabaya pada Film A Silent Voice**.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penulisan berbasis data yang berhasil didapat peneliti dengan metode wawancara melalui media *ZOOM* dan observasi yang sudah terkumpul akan dianalisa oleh peneliti dan tidak melihat benar atau salahnya data dikarenakan setiap data yang terkumpul tetaplah berguna bagi penelitian. Karena dapat diinterpretasikan untuk data yang dihasilkan, maka dimungkinkan untuk menarik kesimpulan yang konsisten dengan rumusan masalah. Studi ini relatif sederhana dan tidak memerlukan alatan atau pengajuan perumusan hipotesis tertentu. Peneliti membahas tentang “**Persepsi Siswa Disabilitas SMPN 29 Surabaya pada Film A Silent Voice**” yang mengacu pada teori Persepsi dan Komunikasi Nonverbal menurut Sarlinto Wirawan Dedy Mulyana dalam buku “**Psikologi Komunikasi**” dan “**Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar**”

1) **Perhatian**, siswa tidak akan memaingkan perhatiannya pada sesuatu yang menjadi pusat fokus panca inderanya terutama pada mata. 2) **Harapan**, Siswa disabilitas SMPN 29 Surabaya juga menimbulkan ransangan yang mendekati sama dengan apa yang dirasakan oleh karakter pendukung di film *A Silent Voice*. 3) **Kebutuhan**, di beberapa scene menunjukkan kebutuhan dan keinginan karakter yang berbeda yang ditampilkan

dalam film dapat mempengaruhi persepsi penonton. dapat mempengaruhi persepsi penonton. **4) Sistem Nilai**, di beberapa scene yang ditampilkan film tersebut memiliki nilai-nilai yang mendapat perhatian dan sangat dekat dengan kehidupan siswa disabilitas dalam hal cara berinteraksi. **5) Ciri Kepribadian**, variabel ini sangatlah berdampak pada pembentukan persepsi siswa disabilitas, variabel ini sangat mempengaruhi persepsi siswa yang menjadi subjek penelitian. **6) Tahap Stimuli**, pedapat informan mengakui bahwa mereka mendapat emosional setelah menonton film *A Silent Voice*, dikarenakan hampir mendekati kenyataan. **7) Tahap Atensi**, Terdapat disalah satu informan yang menonton dengan serius dan intens. **8) Tahap Interpretasi**, siswa disabilitas menunjukkan rasa terharu yang diakibatkan penerimaan ransangan pada adegan puncak klimaks di film *A Silent Voice*. **9) Bahasa Tubuh**, proses pemberian informasi kadang tidak sampai pada penonton ataupun keliru dalam penyampaian informasi, dikarenakan kurangnya penerapan komunikasi nonverbal yang diterapkan oleh sipembuat film akan tetapi disisi lain penerapan bahasa tubuh pada animasi yang digunakan sedikit tersampaikan pada penonton. Dikarenakan adanya salah persepsi terhadap gerakan untuk berkomunikasi. Penonton khususnya pada siswa disabilitas harus dipandang lebih mendalam mengingat film tersebut menggunakan sudut pandang siswa SMP (sekolah menengah pertama). **10) Parabahasa**, terdapat pada intonasi peragaan yang sedang diperagakan di film tersebut, informan yang di dapat yaitu penyandang tunarungu, hal ini merupakan faktor penghambat pada penerimaan informasi ataupun penyampaian informasi. Bilamana intonasi peragaan terlalu cepat maka siswa akan merasakan kesulitan dalam menerima pesan yang di sampaikan. **11) Konsep Waktu** yang tersampaikan pada siswa disabilitas memiliki gambaran yang unik dan berbeda pada cara penyampaian dan lingkungan komunikasi sosial. Hal tersebut

menunjukkan cara siswa disabilitas SMPN 29 Surabaya masih menggunakan media perantara berupa buku dan alat bantu dengar sebagai alat media siswa disabilitas untuk berkomunikasi bahkan akan mengulangi informasi yang akan di berikan. **12) Warna**, penggunaan warna yang terdapat pada film "*A Silent Voice*" dengan kehidupan nyata dari informan hampir sama, dari beberapa informan mengemukakan bahwa warna akan menggambarkan persepsi mereka atau menggambarkan tujuan mereka, hal ini mengerucut pada pesan komunikator kepada komunikan.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dengan judul "**Persepsi Siswa Disabilitas SMPN 29 Surabaya pada Film *A Silent Voice***" yang menggunakan wawancara dan observasi dapat ditarik kesimpulan yaitu hasil penelitian ini ditemukan adanya persepsi positif dan juga memiliki perbedaan persepsi terhadap film *A Silent Voice*.

Dari beberapa variabel yang menjadi acuan dalam penelitian ini bahwa siswa disabilitas SMPN 29 Surabaya dapat memahami interaksi komunikasi, yang lebih dominan pada komunikasi nonverbal lebih tepatnya yaitu bahasa tubuh pada interaksi komunikasi di film *A Silent Voice*.

Persepsi positif dari film *A Silent Voice* sedikit memiliki persamaan dalam penggunaan variabel Bahasa Tubuh pada Film *A Silent Voice* sedangkan perbedaan Persepsi terdapat pada komunikasi nonverbal di setiap variabelnya.

1) Bahasa Tubuh, adanya kesalahan persepsi terhadap gerakan untuk interaksi komunikasi khususnya pada siswa disabilitas. 2) Parabahasa, parabahasa peragaan yang di peragakan dalam film tersebut merupakan salah satu faktor penghambat pada penerimaan informasi ataupun penyampaian informasi dikarenakan intonasi yang disajikan pada film tersebut terlalu cepat sehingga menimbulkan efek kurangnya

pemahaman informasi untuk dipahami oleh siswa disabilitas. 3) Konsep Waktu, pada variable ini terdapat pada cara penyampaian informasi atau pesan untuk penonton dimana adanya perbedaan cara berkomunikasi, hal ini cenderung mengarah pada proses belajar mengajar pada lingkungan sekolah. 4) Warna, persepsi komunikator pada pewarnaan sebagai penyampaian informasi atau pesan mengalami sedikit perbedaan persepsi antara komunikator (pembuat film) dengan komunikan (siswa disabilitas SMPN 29 Surabaya).

Berdasarkan hasil penelitian ini terdapat saran yang dapat dijadikan rekomendasi. 1) si pembuat film seharusnya melihat dari sudut pandang siswa disabilitas itu sendiri secara global. 2) memberikan arahan yang mampu memberikan dorongan lebih untuk mengembangkan potensi-potensi yang dimiliki siswa disabilitas berkembang..

DAFTAR PUSTAKA

- Aaker, D. A. (1985). *Adverstising Management*. 113.
- Erdianto, E. (2005). *Komunikasi Massa : Suatu Pengantar*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Mulyana, D. (2000). *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Rakhmat, J. (2004). *Psikologi Komunikasi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Sarwono, S. W. (2010). *Pengantar Psikologi Umum*. Jakarta: Rajawali Pers.

Sarwono, S. W. (2014). *Teori-Teori Psikologi Sosial*. Makasar: Rajawali Pers.

Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.